

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin  
tentang Kehamilan Lewat Waktu (Serotinus)  
di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan**

**Dewi Ari Sasanti**

**Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan**

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG** : World Health Organization (WHO) 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin serta 25% selama masa post partum. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Serotinus merupakan salah satu penyebab tingginya AKI sekitar 25-35%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Kehamilan Lewat Waktu (Serotinus) di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018.

**SUBJEK dan METODE** : Penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan.

**HASIL** : Dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (7%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (30%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63%).

**KESIMPULAN** : Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu bersalin tentang kehamilan lewat waktu (serotinus) di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan adalah kurang, sehingga tenaga kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak dari kehamilan lewat waktu.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Ibu Bersalin, Kehamilan Lewat Waktu (Serotinus)

---

**PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (WHO) 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin serta 25% selama masa post-partum. Angka kematian ibu di Indonesia tertinggi di kawasan Asia Tenggara (ASEAN).

Jumlahnya mencapai 228 dari 100.000 kelahiran hidup. Ditinjau dari HDI, Indonesia menduduki ranking 109 dari 174 negara jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya. Data menunjukkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 461 per 100.000 ke-

lahiran hidup dan juga Angka Kematian Balita (AKB) yaitu 42 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan kecenderungan angka-angka tersebut akan sulit dicapai MDG tahun 2015. Penu-

Serotinus atau kehamilan lewat waktu adalah kehamilan yang telah berlangsung selama 42 minggu (294 hari) atau lebih, pada siklus haid teratur rata-rata 28 hari dan hari pertama haid terakhir diketahui dengan pasti. Kehamilan Lewat waktu merupakan salah satu kehamilan yang beresiko tinggi, dimana dapat terjadi komplikasi pada ibu dan janin (Nugroho, 2012).

Frekuensi kejadian kehamilan lewat waktu berkisar 5-12% dengan dugaan bahwa sekitar 3-5% disertai dengan janin besar (Manuaba, 2007). Angka kematian perinatal dalam kehamilan lewat waktu 2-3 kali lebih besar bila dibandingkan dengan kehamilan cukup bulan (Sastrawinata, 2004).

Penyebab kehamilan lewat waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi ibu seperti paritas, riwayat kehamilan lewat waktu sebelumnya, status sosial ekonomi dan

umur (Bandiyah, 2009). Penyebab lain dari kehamilan lewat waktu adalah stres yang merupakan faktor tidak timbulnya his, selain kurangnya air ketuban dan insufisiensi plasenta (Prawirohardjo, 2005).

Peningkatan resiko terkait dengan kehamilan lewat bulan diperkirakan berhubungan dengan insufisiensi uteroplasental, yang pada akhirnya menyebabkan hipoksia janin. Perlu diketahui bahwa volume cairan amnion menurun drastis pada beberapa minggu terakhir kehamilan. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya

runan AKI hanya mencapai 52% dari keadaan tahun 1990 dari target 75% dan penurunan AKB mencapai 53% dari target 67% (Fitrianingsih, 2010).

kasus cairan bercampur mekonium kental yang pada neonatus menimbulkan masalah pneumonia akibat aspirasi mekonium. Terjadi penurunan banyak lemak subkutan pada beberapa janin lewat bulan dan kemungkinan bayi mengalami makrosomia atau bayi besar (Varney, 2006).

Berdasarkan pre survey di Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu, dari 6 orang ibu bersalin yang di wawancara ada 4 (67%) orang ibu bersalin yang tidak mengetahui mengenai kehamilan lewat waktu (serotinus) dan 2 (33%) orang ibu bersalin mengetahui tentang kehamilan lewat waktu Ibu. Dari 4 (67%) orang ibu bersalin yang tidak mengetahui tentang kehamilan lewat waktu (serotinus) disebabkan antara lain karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan dan rendahnya tingkat pendidikan pada ibu bersalin tersebut (RSKB Sayang Ibu, 2018).

---

## **SUBJEK DAN METODE**

---

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin di RS Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Pengetahuan Ibu Bersalin. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30. Pengolahan data dilakukan secara univariat.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Umur	Jumlah	Presentase (%)
<20 tahun	3	10%
20-35 tahun	24	80%
>35 tahun	3	10%
Total	30	100%

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2018*

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Bersalin RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Status Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	5	16%
SMP	9	30%
SMA	14	47%
Diploma	2	7%
Total	30	100%

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2018*

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Bekerja	4	13%
Tidak Bekerja	26	87%
Total	30	100%

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2018*

2. Pengetahuan Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kehamilan Lewat Waktu (Serotinus) Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pengetahuan Ibu Bersalin	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	2	7 %
Cukup	9	30 %
Kurang	19	63 %
Jumlah	30	100 %

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2018*

**Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pengetahuan Tentang Pengertian	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	14	58 %
Cukup	0	0 %
Kurang	10	42 %
Jumlah	24	100 %

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2018*

**Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Gejala Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pengetahuan Tentang Gejala	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0 %
Cukup	7	29 %
Kurang	17	71 %
Jumlah	24	100 %

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2018*

**Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Komplikasi Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pengetahuan Tentang Komplikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik Cukup	5	21 %
Kurang	12	50 %
Jumlah	7	29 %
<i>Sumber : Data Primer Penelitian, 2018</i>		100%

**Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pencegahan Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pengetahuan Berdasarkan Pencegahan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik Cukup	10	42 %
Kurang	6	25 %
Jumlah	8	33 %
<i>Sumber : Data Primer Penelitian, 2018</i>		100 %

**Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Penunjang Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Penunjang	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	33 %
Cukup	0	0 %
Kurang	16	67 %
Jumlah	24	100 %
<i>Sumber : Data Primer Penelitian, 2018</i>		

**Tabel 1.10 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penyulit Pada Ibu Bersalin di RSKB Sayang Ibu Balikpapan Tahun 2018**

Pengetahuan Tentang Penyulit	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0 %
Cukup	6	25 %
Kurang	18	75 %
Jumlah	24	100 %

*Sumber : Data Primer Penelitian, 2018*

## PEMBAHASAN

### 1. Umur

Berdasarkan hasil tabel 1.1 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin yang berusia < 20 tahun terdapat 3 orang (10%), 20-35 tahun terdapat 24 orang (80%) dan > 35 tahun terdapat 3 orang (10%) di RSKB Sayang Ibu Balikpapan. Sehingga berdasarkan tingkat umur

sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yakni

sebanyak 24 orang (80%).

Menurut Notoatmodjo (2007) umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

### 2. Pendidikan

Berdasarkan hasil tabel 1.2 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin yang berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (47%) dan diploma sebanyak 2 orang (7%) di RSKB Sayang Ibu Balikpapan. Sehingga berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (47%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan

pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil tabel 1.3 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin yang bekerja

sebanyak 4 orang (13%) dan yang tidak bekerja sebanyak 26 orang (87%) di RSKB Sayang Ibu Balikpapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 26 orang (87%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja atau yang dalam arti hanya sebagai ibu rumah tangga hanya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dimana lingkungan masyarakat yang berfikiran sempit sehingga

tidak ingin mencari informasi tentang kehamilan lewat waktu (serotinus).

4. Pengetahuan Ibu tentang Kehamilan Lewat Waktu

Berdasarkan hasil tabel 1.4 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin, di dapat pengetahuan ibu tentang kehamilan lewat waktu (serotinus) memiliki pengetahuan cukup 9 orang (30%) dan kurang 19 orang (63%) di RSKB Sayang Ibu.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Pengetahuan tentang Pengertian Kehamilan Lewat Waktu

Berdasarkan hasil tabel 1.5 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin, di dapat pengetahuan ibu tentang pengertian kehamilan lewat

waktu (serotinus) memiliki pengetahuan baik 14 orang (58%) dan cukup tidak ada (0%) di RSKB Sayang Ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Manuaba (1998), kehamilan lewat waktu merupakan kehamilan yang melebihi waktu 42 minggu dan belum terjadi persalinan. Kehamilan umumnya berlangsung 40 minggu atau 280 hari dari hari pertama haid pertama. Hal ini penting diketahui ibu karena setidaknya ibu mengetahui sedikit mengetahui apa itu kehamilan lewat waktu (serotinus) yang pada dasarnya dapat menimbulkan bahaya pada janin.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan pendidikan ibu yang rata-rata SMA sehingga ibu dapat mencari tahu informasi melalui media massa atau media elektronik.

6. Pengetahuan tentang Gejala Kehamilan Lewat Waktu

Berdasarkan hasil tabel 1.6 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin tentang gejala kehamilan lewat waktu (serotinus) memiliki pengetahuan baik tidak ada (0%) dan kurang sebanyak 17 orang (71%) di RSKB Sayang Ibu. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang.



Menurut Taufan (2012) kehamilan lewat waktu (serotinus) dapat membuat gerakan janin berkurang. Hal ini penting diketahui oleh ibu dikarenakan secara subyektif janin bergerak normal 7 kali/20 menit dan secara obyektif menggunakan kardiografografi 10 kali/20 menit. Jika gerakan janin tidak dirasakan atau tidak merespon rangsangan perlu melakukan tindakan khusus untuk memantau kondisi janin.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan sebagian besar ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2003) bahwa sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.

#### 7. Pengetahuan tentang Komplikasi Kehamilan Lewat Waktu

Berdasarkan hasil tabel 1.7 dapat dilihat 30 responden ibu bersalin tentang komplikasi kehamilan lewat waktu (serotinus) memiliki pengetahuan baik 5 orang (21%) dan cukup 12 orang (50%) di RSKB Sayang Ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang komplikasi kehamilan lewat waktu (serotinus).

Menurut Manuaba (2008) komplikasi pada ibu yakni adanya rasa takut karena terlambat melahirkan atau rasa takut melakukan operasi.

Sedangkan pada janin meliputi oligohidramnion, warna mekonium, makkrosomia dan dismaturitas bayi. Hal ini penting diketahui ibu karena pada dasarnya komplikasi merupakan keadaan yang menyulitkan muncul bersamaan sehingga menimbulkan kerumitan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan ibu dapat mencari tahu mengenai kehamilan informasi dari tenaga kesehatan. Ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal akan diikuti dengan rasa ketertarikan, kemudian berusaha beradaptasi dengan apa yang diketahui. Dengan demikian pengetahuan seseorang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang.

#### 8. Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan Lewat Waktu

Berdasarkan hasil tabel 1.8 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin tentang pencegahan kehamilan lewat waktu (serotinus) memiliki pengetahuan baik 10 orang (42%) dan cukup 6 orang (25%) di RSKB Sayang Ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik.

Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang teratur minimal

4 kali selama hamil serta mengetahui dengan tepat tanggal hari pertama haid terakhir seorang calon ibu. Hal ini penting diketahui oleh agar ibu dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya dan selalu mencatat atau mengingat tanggal hari pertama haid terakhir.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan faktor usia ibu yang mayoritas berusia 20-35 tahun sehingga ibu mempunyai proses berfikir yang sudah dapat dikatakan matang. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

9. Pengetahuan tentang Pemeriksaan Penunjang Kehamilan Lewat Waktu

Berdasarkan hasil tabel 1.9 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin tentang pemeriksaan penunjang kehamilan lewat waktu (serotinus) memiliki pengetahuan cukup tidak ada (0%) dan kurang 16 orang (67%) di RSKB Sayang Ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut Taufan (2012) pemeriksaan penunjang ini dapat dilakukan dengan pemeriksaan USG, Kardiotokografi dan

Amnioskopi. Dalam hal ini ibu perlu mengetahui pemeriksaan penunjang dikarenakan agar ibu mengetahui apa yang harus dilakukan secara dini untuk mengetahui kesejahteraan janin di dalam rahim.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan kurangnya keinginan tahu ibu mengenai kehamilan lewat waktu (serotinus) sehingga ibu tidak ingin mencari tahu informasi mengenai hal tersebut.

10. Pengetahuan tentang Penyulit Kehamilan Lewat Waktu

Berdasarkan hasil tabel 1.10 dapat dilihat dari 30 responden ibu bersalin tentang penyulit kehamilan lewat waktu (serotinus) memiliki pengetahuan baik tidak ada (0%) dan kurang 18 orang (75%) di RSKB Sayang Ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Penyulit kehamilan lewat waktu (serotinus) dapat meliputi penyulit pada ibu dan pada janin. Pada ibu dapat menimbulkan kontraksi otot rahim yang berlebihan dan tekanan darah meningkat. Sedangkan pada janin dapat menimbulkan asfiksia. Ini penting diketahui oleh ibu karena pada dasarnya ibu harus mengetahui kemungkinan apa yang akan terjadi apabila terjadi persalinan dengan kehamilan lewat waktu (serotinus).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki

pengetahuan yang kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapat ibu dari tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal akan akan diikuti dengan rasa ketertarikan kemudian berusaha beradaptasi dengan apa yang diketahui. Dengan demikian pengetahuan seseorang secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

---

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Bandiyah, Siti. 2009. *Kehamilan, Persalinan dan Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta ; Nuha Medika.
- Fitrianingsih, 2010. Karya Tulis Ilmiah Serotinus. Makassar : Mega Rezky.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta ; EGC.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2007. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta ; EGC.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta ; EGC.
- Nugroho, Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta ; Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*. Jakarta ; Salemba Medika.
- Sastrawinata, Sulaiman. 2004. *Obstetri Patologi*. Jakarta ; EGC.
- Varney. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.